

Strategi Pengelolaan Wisata Halal pada Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang

Halal Tourism Management Strategy in Pondok Pesantren: A Case Study at Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang

Abdul Muntholib

ABSTRACT

This study aims to find out how the strategy for managing halal tourism in pondok pesantren is, what factors are supporting and inhibiting the implementation of management strategies. Good management in running educational institutions is very important to support the popularity so that educational institutions still exist and are growing. This study uses the first type of qualitative research, to describe and explore, and to describe and explain. Management strategy in the field of pondok pesantren management, professionally managed. Supporting factors are the Islamic environment, beautiful architectural design, and strategic location. The inhibiting factors include the lack of awareness of students to the existing regulations in maintaining the limited knowledge of tourists about the existence of tourist boarding schools. The theoretical implication of this research is to enrich the repertoire of theoretical studies on the management of Islamic boarding schools. The practical implication is that it becomes a guideline in innovating the management of pondok pesantren that integrates traditional and modern systems.

Keywords: strategy, tourism, pondok pesantren

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan wisata halal di pondok pesantren, faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pengelolaan. Pengelolaan yang baik dalam menjalankan lembaga pendidikan memang sangat penting guna menunjang kepopuleran agar lembaga pendidikan tetap *eksis* dan semakin berkembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pertama, *to describe and explore*, dan *to describe and explain*. Strategi pengelolaan dibidang manajemen pondok pesantren wisata, dikelola secara profesional. Faktor-faktor Penunjang adalah Lingkungan islami, desain arsitektur yang indah dan lokasi yang strategis. Adapun faktor-faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran santri terhadap peraturan yang ada dalam menjaga lingkungan keterbatasan *knowledge* wisatawan terhadap keberadaan pondok pesantren wisata. Implikasi teori dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah kajian teori tentang pengelolaan pondok pesantren. Implikasi praktisnya, menjadi pedoman dalam melakukan inovasi pengelolaan pondok pesantren yang mengintegrasikan sistem tradisional dan modern.

Kata Kunci: strategi, wisata, pondok pesantren



JIHBIZ
Jurnal Ekonomi,
Keuangan dan
Perbankan Syariah
P-ISSN 1238-1235

Vol. 4 No. 1 2020
Page 1-19

Published by:

Program Studi Ekonomi Syariah dan
Program Studi Perbankan Syariah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
Indonesia

Website:

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/>

Article's DOI:

<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i1.840>



Author(s):

Abdul Muntholib

Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang, Indonesia

Email: limawesatuha.creative@gmail.com

Correspondence:

limawesatuha.creative@gmail.com

Article Type:

Research Paper

1. Pendahuluan

Dalam perkembangannya, pesantren mengalami pasang surut dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan, tentunya pesantren punya peran yang kompleks dalam menata kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit pesantren yang namanya perlahan-lahan mulai hilang, namun berbeda dengan Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang punya cara dalam menghadapi perkembangan zaman yakni dengan tetap memegang hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik, (*al muhafadzah 'ala al-qodim al-salih wa al-akhdu bi al-jadid al-aslah*).

Selain metode pembelajaran, lingkungan pesantren yang, entah mengapa, dicap kumuh dan kotor harus diubah menjadi suatu tempat belajar yang asri dan nyaman. Salah satunya dengan membentuk lingkungan pesantren yang terkonsep indah, bersih dan menyenangkan. Dan konsep ini juga sudah diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang "Al-Murtadlo". Dengan mengusung *brand* "Pesantren Wisata"-nya, Annur 2 berhasil menyajikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (annur2.net, 2018).

Dari kutipan tersebut jelas bahwa inovasi dibidang pendidikan juga harus dilakukan salah satunya dengan membentuk lingkungan yang terkonsep indah. Hal ini yang dilakukan Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang dengan mengusung *brand* "Pesantren Wisata" berhasil menyajikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Mengerucut lagi sesuai dengan kesiapan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang telah banyak berinovasi dan berkembang.

Pengelolaan yang baik dalam menjalankan lembaga pendidikan memang sangat penting guna menunjang kepopuleran agar lembaga pendidikan tetap *eksis* dan semakin berkembang. Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa dengan mendesain tempat lembaga pendidikan menjadi tempat wisata yang indah, sejuk dan asri dapat memberikan efek belajar yang baik bagi para santri juga dapat menarik perhatian publik, sehingga memberikan timbal balik yang positif bagi lembaga. Karena melihat banyaknya lembaga pondok pesantren salaf yang dulunya digandrungi banyak santri kini hanya tinggal segelintir santri atau bahkan tinggal nama, berbeda dengan Pondok Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang yang kini semakin berkembang tentunya dibalik semua itu ada manajemen pengelolaan yang baik.

Berdasarkan gagasan Pengasuh Pondok Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang dapat diketahui bahwa dengan adanya *brand* Pesantren Wisata ini tak hanya bertujuan untuk ikut serta dalam mewujudkan program pemerintah, namun juga bertujuan untuk masyarakat mengetahui bahwa pesantren masa kini berbeda dengan pesantren zaman dulu sehingga masyarakat dapat melihat positif pondok pesantren dari segi fasilitas maupun pendidikannya.

Berdasarkan fenomena yang ada tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui strategi pengelolaan pondok pesantren; (2) untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaan pondok pesantren; dan (3) untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengelolaan pondok pesantren. Adapun harapan implikasi akademi dari penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran akan pentingnya pengelolaan dan manajemen yang baik untuk keberlangsungan pariwisata halal yang dapat bersaing dan bertahan di masa depan dalam jangka panjang, serta menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya tentang strategi pengelolaan pariwisata halal dengan studi wisata halal yang terdapat di daerah lainnya. Dan implikasi praktisnya, diharapkan

hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memaksimalkan pengelolaan manajemen di lingkungan Pesantren, khususnya Pesantren Pondok Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang dan pihak terkait.

2. Kajian Pustaka

2.1 Strategi

2.1.1 Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi (Tjiptowardoyo, 1995). Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.

Menurut William F Glueck Lawrence Jauch dalam Saladin (2003) mendefinisikan strategi sebagai sebuah rencana yang di satukan, luas, dan diintegrasikan yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Menurut Chandler dalam Ranguti menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun (Rangkuti, 2001).

Menurut Mudrajat Kuncoro (2006) memandang strategi sebagai suatu proses, yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama proses manajemen strategis umumnya mencakup analisis situasi, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi kinerja. Prinsip-prinsip untuk menyukkseskan strategi menurut Hatten dalam Salusu (2003), yaitu: (1) strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya; (2) setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi; (3) strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tak menceraikan satu dengan yang lainnya; (4) strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya; dan (5) strategi hendaknya memperhitungkan risiko.

2.1.2 Manfaat Strategi

Strategi sendiri memiliki manfaat yang sangat besar, Adapun manfaat dari strategi adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi dan aktivitas kerja;
- b. Meningkatkan kreativitas kerja;

- c. Tanggung jawab lebih meningkat kepada perusahaan atau diri sendiri;
- d. Rencana perusahaan lebih jelas.

Pengendali dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien (Syukai, 2018).

2.2 Pengelolaan

2.2.1 Konsep Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Hasan dkk, 2005). Istilah pengelolaan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya (Tarsisi, 1993).

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006). Menurut Handoko (2004), manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

2.2.2 Fungsi Pengelolaan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pengelolaan memiliki definisi yang sama dengan manajemen. Selanjutnya dalam pengelolaan atau manajemen memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta serta membuat asumsi atau prediksi mengenai masalah yang akan datang dan merumuskan usulan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Fayol, *Planning* yaitu satu pandangan ke depan di mana para manajer memikirkan sumber daya apa saja yang dimiliki.

Adapun dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Dengan arti lain, perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Arsyad, 2002).

Sedangkan dalam fungsi perencanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu: (1) Menetapkan tujuan dan target bisnis; (2) merumuskan strategi untuk mencapai tujuan

dan target bisnis tersebut; (3) menentukan sumber daya yang diperlukan; dan (4) menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

b. Pengorganisasian

Langkah selanjutnya setelah perencanaan, maka pimpinan atau manajer perlu merancang dan mengembangkannya dengan membentuk organisasi yang akan menjalankan segala keputusan yang telah direncanakan agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Fayol, *Organizing* merupakan kegiatan yang mengarah ke “*structure activities*”. Oleh karenanya, diperlukan pemikiran siapa yang melakukan apa, kapan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan (Arsyad, 2002).

Pengorganisasian (*organizing*) dalam Arsyad (2002) adalah: (1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; (3) Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian; dan (4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dalam bahasa arab “*Tansiq*”: yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada. Pada hakikatnya yang di koordinir itu adalah manusianya (Arsyad, 2002). Setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai.

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu: (1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan; (2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan; dan (3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. Pengawasan

Fungsi terakhir dari pengelolaan atau manajemen sebagai fungsi adalah pengawasan (*controlling*). Adapun pengawasan merupakan fungsi dari pimpinan yang berhubungan dengan upaya untuk menyelamatkan roda kegiatan organisasi atau perusahaan ke arah cita-cita yang telah direncanakan (Manulung, 1982).

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan. Oleh karenanya, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.

2.2.3 Tujuan Pengelolaan

Tujuan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan oleh seseorang, tujuan merupakan objek atas suatu tindakan. Sedangkan tujuan pengelolaan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer.

Berdasarkan pengertian di atas, minimum dapat diambil empat elemen pokok, yaitu: (1) sesuatu yang ingin direalisasikan (*goal*), (2) cakupan, (3) ketepatan, (4) pengarahannya (Siswanto, 2005). Dan Tujuan pada umumnya menunjukkan hasil yang harus direalisasikan dan memisahkan hasilnya dari berbagai hal yang ingin direalisasikan yang mungkin ada. Dan juga dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: (1). Tujuan organisasi secara makro, (2). Tujuan manajer pada seluruh hierarki organisasi, (3). Tujuan individu.

2.3 Wisata Halal

Wisata Halal merupakan wisata yang mengutamakan unsur kehalalan beberapa aspek yang terkait dengan kegiatan wisata. Tersedianya makanan yang halal, produk yang tidak mengandung babi, minuman yang tidak memabukkan (mengandung alkohol), ketersediaan fasilitas ruang ibadah termasuk tempat wudu, tersedianya Al-Qur'an dan peralatan ibadah (salat) di kamar, petunjuk kiblat dan pakaian staf yang sopan merupakan syarat yang mampu menciptakan suasana yang ramah muslim.

2.3.1 Fungsi Wisata Halal

Fungsi antara lain: (1) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani; (2) Sebagai tempat ibadah, salat, zikir dan berdoa; (3) Sebagai salah satu tujuan wisata umat Islam; (4) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan; (5) Sebagai aktivitas kemasyarakatan; (6) Untuk melakukan ketenangan lahir dan batin; dan (7) Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajarannya (*ibrah*).

2.3.2 Indikator Wisata Halal

Crescent Rating (searchnewworld.com, 2019), selaku perusahaan yang berfokus pada pengembangan wisata halal, pernah melakukan studi di 130 negara yang menunjukkan terdapat 6 kebutuhan pokok wisatawan muslim, yaitu: (1) Makanan halal, Bebas alkohol, daging babi, dan sejenisnya; (2) Tersedianya fasilitas salat; (3) Kamar mandi dengan air untuk wudu; (4) Pelayanan saat bulan Ramadhan, misalnya santapan berbuka dan sahur; (5) Pencantuman label non-halal apabila ada makanan yang tidak halal; (6) Fasilitas rekreasi yang menjaga privasi, tidak bercampur-baur secara bebas.

Global Muslim Travel Index (GMTI) yang disusun oleh Crescent Rating pun berhasil mengidentifikasi standar wisata halal di dunia sebagai berikut: (1) Destinasi Ramah Keluarga; (2) Tujuan wisata harus ramah keluarga dan anak-anak; (3) Keamanan umum bagi wisatawan muslim; (4) Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang cukup ramai; (5) Layanan dan Fasilitas di Destinasi yang Ramah Muslim (*Muslim-Friendly*); (6) Pilihan makanan yang terjamin kehalalannya; (7) Akses ibadah yang mudah dan baik kondisinya; (8) Fasilitas di bandara yang ramah muslim; (9) Opsi akomodasi yang memadai; (10) Kesadaran Halal dan Pemasaran

Destinasi; (11) Kemudahan komunikasi; (12) Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim; dan (13) Konektivitas transportasi udara.

3. Metode Penelitian

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif* di mana jenis penulisan ini memiliki dua tujuan yaitu *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa dan makna (Ghony dan Almanshur, 2012).

Penelitian ini merupakan penulisan kualitatif bersifat deskriptif yaitu penulisan yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena secara naratif. Data maupun fakta yang dihimpun penulis berupa kata, gambar atau dokumen yang berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penulisan dan selanjutnya penulis memberikan ilustrasi yang utuh untuk memberikan dukungan terhadap data yang disajikan.

Jadi dalam pendekatan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif yang menjelaskan tentang objek yang diteliti adalah Strategi Pengelolaan Wisata Halal di Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang.

3.2 Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Untuk memahami makna dan menafsirkan fenomena di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan peneliti terhadap subyek penelitian di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian, sebab mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota. Penelitian ini akan dilaksanakan antara tanggal 18 Maret 2019 sampai 20 Juni 2019.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penulis dapat melihat keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti oleh penulis dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih lengkap, maka penulis memilih sekaligus menetapkan tempat yang memungkinkan dalam upaya mendapatkan keterangan atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar dapat memperoleh kemudahan dalam pengambilan data yang sesuai dengan tema penelitian adapun tempat yang peneliti inginkan untuk dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang, Jawa Timur.

3.3 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penulisan kualitatif instrumen utama adalah penulis sendiri (*human instrument*). Hubungan kerja antara penulis dengan subjek penulisannya melalui kegiatan observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penulisan, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penulisan. Dalam penulisan kualitatif, pengumpulan data cenderung, terdiri dari: data dalam bentuk pertanyaan umum untuk memungkinkan partisipan

menghasilkan jawaban, data berupa kata-kata (teks) atau data gambar (*picture*), serta informasi dari sejumlah kecil individu atau situs.

Metode pengumpulan data dalam penulisan kualitatif secara umum dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif (wawancara mendalam) dan teknik yang bersifat non-interaktif (dokumentasi). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penulisan ini antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dimaksudkan untuk mengamati terhadap peristiwa-peristiwa yang dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat subyek penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang dan strategi pengelolaan faktor penghambat dan pendukung

2. Wawancara

Suatu upaya untuk mendapatkan informasi/data berupa jawaban atas pertanyaan (wawancara) dari narasumber. Tujuan melakukan wawancara secara kualitatif adalah memahami pandangan dan pengalaman dari orang yang diwawancarai. Oleh karena itu, penulis harus mampu menangkap lebih jauh mengenai apa yang dikatakan, apa yang mereka pikirkan, bagaimana mereka merasa, apa yang telah mereka lakukan, dan apa yang mereka ketahui. Wawancara tersebut dapat dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dan tidak langsung dengan narasumber.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan data yang paling penting untuk mendapatkan data secara jelas dan terperinci. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung bertatap muka. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai para informan sebagai objek dari penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data dalam penulisan kualitatif yang disebut dengan *non-human resources*. Antara lain: berupa dokumen dan foto. Dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar dan sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penulisan yang telah didesain sebelumnya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data-data dari hasil penelitian yang didapat dengan berupa gambaran tentang strategi pengelolaan faktor penghambat dan pendukung di Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang.

4. Studi Kepustakaan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku. Studi kepustakaan ini dilakukan guna untuk memenuhi dan mengutip pendapat-pendapat para ahli yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.

5. *Internet Searching* atau Penelusuran Data *Online*

Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui *browsing* atau mengunduh data yang diperlukan dari internet melalui *website* tertentu yang dapat mendukung hasil penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian hingga selesai. Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lokasi, sampai penulisan hasil penelitian (Abdulloh dan Soebani, 2014).

Dari uraian di atas tersebut dapat peneliti menarik garis bawah analisis data bermaksud pertama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema pembahasan yang akhirnya diangkat menjadi teori substansi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Identifikasi Bentuk Wisata

Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang berdiri pada tahun 1979 yang didirikan oleh *almagfurlah* KH Badrudin Anwar ini yang awalnya hanya sepetak dengan pendopo bambu dengan santri awal 9 orang, namun seiring berjalannya waktu kini Pesantren Wisata ANNUR 2 Bululawang Malang memiliki santri kurang lebih 6000 orang santri. Pondok Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang merupakan salah satu Pondok terbesar di Kabupaten Malang yang memiliki keunikan desain arsitektur dan juga memiliki beberapa objek wisata. Dipenuhi dengan taman dan udara sejuk di wilayah Pondok dikarenakan banyak pepohonan dan juga tanaman yang tumbuh di sekitar wilayah Pondok.

M. Septian Cahya selaku Santri, mengatakan :

“Saya sangat bersyukur bisa mondok di Pondok Pesantren Wisata Annur 2 ini karena di saat saya bosan dengan pelajaran atau menghafal saya bisa bermain di salah satu objek wisata yang ada di Pondok ini dan juga udara yang sejuk karna banyaknya pepohonan bisa menghilangkan kepenatan dan juga rindu saya terhadap orang tua di rumah.”

Lingkungan pondok yang indah dipenuhi taman dan objek wisata hal ini dapat mengubah pandangan orang terhadap pondok pesantren yang dinilai kumuh dan kotor. Dan juga dapat membuat santri-santri betah berada di Pondok Pesantren Wisata ini. Adapun objek obyek wisata yang ada saat ini, yaitu:

4.1.1 Rumah Pohon

Objek wisata rumah pohon terbuat dari kayu pinus merupakan salah satu objek yang didesain menarik di atas pohon bendo dengan ketinggian 5 meter ini dibangun dengan dua lantai, lokasi rumah kayu ini terletak di depan wisma tamu "*billah*" asrama santri putra SMP sederajat. Tempat ini merupakan salah satu tempat favorit para santri untuk belajar maupun menghafal. Hal ini berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ahmad Zega Albi (santri) di Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang.

"Ketika saya bosan untuk menghafal *nadhoman* atau *muroja'ah* saya biasa pergi ke rumah pohon untuk menghilangkan kepenatan dan dari rumah pohon saya bisa melihat daerah sekitar pondok ini" (Ahmad Zega Albi, Santri).

4.1.2 Flying Fox

Wahana bermain *Flying fox* merupakan salah satu objek bermain untuk wisatawan yang berkunjung ke Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang. Menurut outboundindonesia.com, *flying fox* sering disebut *zip line* merupakan permainan yang sangat digemari oleh anak-anak ataupun orang tua, karena mengandung unsur tantangan dan *mind-refreshing*, *flying fox* ini adalah *game* tantangan yang diadaptasi dari pelatihan militer dan permainan ini dilakukan dari ketinggian tertentu melalui *wire* (kabel baja).

"Biasanya setiap hari Jumat setelah salat Jumat para santri berbondong bondong mengantre untuk mencoba wahana *flying fox* ini, dengan adanya *flying fox* ini sangat membantu untuk menjaga para santri agar tetap betah berada di dalam lingkungan pondok pesantren" (M. Septian Cahya, Santri).

4.1.3 Kebun Binatang

Kebun Binatang merupakan objek wisata yang sudah ada sejak dulu sekitar tahun 2000-an. Kebun binatang ini dulu sempat memiliki dua ekor orang utan namun telah meninggal. Kebun binatang di Pondok Pesantren Annur 2 ini memiliki macam-macam hewan mulai dari berbagai monyet, burung merak, burung merpati, biawak, luwak, ayam kalkun dan lain-lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Mukhyidin Farkhi selaku kepala Pondok Pesantren.

Halim Rusydi selaku alumni, mengatakan :

"Dulu waktu saya mondok saya sering memberi makan hewan-hewan yang ada di sana, setiap pagi saya dan teman-teman *ro'an* (bersih-bersih) di lokasi kebun binatang. Saya juga sering berada di sana dengan teman-teman ketika tidak ada kegiatan karena suasana yang begitu sejuk".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan alumni santri Pondok Pesantren maka dinyatakan bahwa santri senang dengan adanya kebun binatang ini selain memperindah lingkungan pondok sekaligus juga menjadi tempat untuk mengisi waktu luang santri ditengah-tengah kegiatan santri.

4.1.4 Miniatur Kakbah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren, Miniatur Kakbah merupakan bentuk replika dari kakbah yang berada di Masjidil Haram Mekkah, dibuatnya minatur Kakbah ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kepada pengunjung atau para santri. Hal ini sependapat dengan Fahmi Hidayatulloh selaku Waka Pondok Pesantren, mengatakan :

“Miniatur Kakbah dibuat selain untuk sebagai penambah objek wisata, ketika pengunjung datang mereka dapat merasakan suasana yang islami dan penanaman nilai-nilai Islam tentunya. Kan memang itu tujuannya yaitu untuk mengenalkan nilai-nilai Islam”.

4.1.5 Peninggalan Rasulullah

Berdasarkan hasil Wawancara Dengan Bika Alkavi selaku Kepala IT Pondok Pesantren, Peninggalan Rasulullah berupa miniatur bangunan rumah dan cincin Rasulullah merupakan bentuk replika dari peninggalan Rasulullah dulu, hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengedukasi tentang sejarah Islam ataupun mengingatkan tentang sejarah Rasulullah semasa hidupnya. Hal ini sependapat dengan Halim Rusydi selaku alumni Pondok Pesantren, mengatakan :

“Melihat objek wisata yang ada dipondok seperti miniatur kakbah kemudian peninggalan Rasulullah ini tentunya dapat mendukung untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kan *gitu*, selain pondok yang kaya akan nilai Islam, adanya objek wisata seperti itu tentu akan menjadi nilai plus terhadap pengunjung”.

4.1.6 Terapi Ikan

Tak hanya objek wisata yang bertujuan mengedukasi dan wahana bermain, Pondok pesantren ini juga memiliki objek wisata yang mengandung unsur kesehatan. Terapi ikan merupakan salah satu objek wisata yang ada di Pondok Pesantren Wisata Annur 2 yang menawarkan perawatan kulit, biasanya santri sering mengalami penyakit kulit berupa gatal-gatal, objek wisata terapi ikan ini merupakan jalan alternatif bagi para santri khususnya agar terhindar dari penyakit kulit Berdasarkan hasil wawancara dengan Bika Alkavi selaku Kepala IT Pondok Pesantren.

4.1.7 Tempat Panahan

Tempat Panahan merupakan salah satu objek wisata yang ada di Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang. Tujuan dibuatnya tempat panahan ini yakni selain anjuran dari Rasulullah, kegiatan memanah juga dapat melatih konsentrasi dan ketepatan berdasarkan wawancara dengan Bika Alkavi selaku Kepala IT Pondok Pesantren. Hal ini sependapat juga dengan Ustadz Imam Hanafi selaku Pengajar dan Kepala Kamar STIKK yang mengatakan:

“Menurut saya memanah memang olahraga yang melatih konsentrasi selain itu pernafasan juga harus diatur agar anak panah tepat sasaran, bukan begitu? Hal ini boleh jadi berpengaruh dalam proses belajar dan menghafal santri nantinya.”

4.2 Strategi Pengelolaan

Strategi merupakan cara yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga harus terpikirkan dan penuh perencanaan yang matang sehingga sesuai

dengan apa yang diharapkan, begitu pula pariwisata halal Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang dalam pengelolaan destinasi wisata tersebut dengan menggunakan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan selalu sesuai dengan koridor Islam yang sesuai dengan yang telah dibah Rasulullah SAW. Adapun Strategi Pengelolaan yang digunakan oleh para Pengurus/Pengelola Pondok Pesantren Wisata Annur 2 dalam pengelolaannya sebagaimana berikut:

4.2.1 Menjalين Kerja Sama

Adapun bentuk-bentuk kerja sama dari Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang, ialah :

1. Kesehatan

Kerja sama merupakan langkah yang dilakukan oleh pengurus, dalam hal ini kerja sama dibidang kesehatan telah dijalin oleh pondok pesantren Annur 2 Bululawang ini dengan bekerja sama dengan Rumah Sakit Mitra Delima, hal ini bertujuan untuk mempermudah pelayanan jaminan kesehatan bagi para santri yang sedang mengalami sakit, tak hanya untuk para santri namun juga Pondok Pesantren telah bekerja sama dengan layanan sosial untuk masyarakat umum, yakni dengan menjalin kerja sama dengan BPJS yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Fahmi Hidayatulloh selaku Waka Pondok Pesantren yang mengatakan

“Pihak pondok telah bekerja sama dengan rumah sakit mitra delima untuk layanan kesehatan untuk para santri dan juga pondok menyediakan mobil khusus untuk keadaan darurat biar mudah, *nggak* hanya dengan mitra delima saja pondok juga bekerja sama dengan layanan BPJS yang berada di lahan milik pondok.”

2. Kementerian Ketenagakerjaan

Bentuk kerja sama dengan kementerian ketenagakerjaan merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren, perencanaan pembangunan Balai Latihan Kerja (BLK) tentang teknologi informasi bekerja sama dengan Kemenaker. Fahmi Hidayatulloh selaku Waka Pondok Pesantren, mengatakan:

“Kemenaker, Kementerian Ketenagakerjaan menyediakan dana pembangunan berupa gedung bangunan dan juga penyediaan alat- alat yang berhubungan dengan teknologi informasi, bulan kemarin saya dan dua orang lainnya ditugaskan untuk mengikuti seminarnya di Jakarta”.

3. Badan Keuangan

Bank BNI merupakan sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Pondok pesantren telah bekerja sama dengan Bank BNI yang telah dibuka kantor terletak di sebelah selatan pintu gerbang masuk ke pondok pesantren, hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pembayaran biaya administrasi santri selama berada di pondok pesantren. Kantor Kas dan ATM BNI dibangun tepat di sebelah dalem Gus Helmi Nawali 2.

Wakil kepala Pengurus Pondok Pesantren, Fahmi Hidayatulloh mengatakan :

“Santri yang mondok di sini tidak hanya dari Malang saja tapi juga dari seluruh wilayah Indonesia, oleh karena itu tujuan pengasuh bekerja sama dengan Bank BNI yaitu untuk mempermudah wali santri dalam proses administrasi, tinggal transfer saja, kebetulan juga Bank BNI yang memiliki program kartu santri”.

“Tidak hanya itu santri juga diwajibkan memiliki kartu santri yang merupakan kartu debit produk tabungan BNI Simpanan Pelajar, tujuannya nanti akan ada pembatasan besuk wali santri kepada santri sebulan sekali, agar santri *krasan* dipondok kalau sering dibesuk nanti malah *gak krasan*”.

4. AQNU (Air Mineral)

Saat ini Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang sudah memiliki produk air minum dalam kemasan sendiri, yang proses pembuatan dan pengemasan Pondok Pesantren bekerja sama dengan PT Surya Prima Cipta Mandiri (Sutama) yang memproduksi air mineral AQNU. Bentuk kerja sama yakni Sutama sebagai pembuat air mineral dalam kemasan namun berlabelkan nama pondok pesantren. Seperti yang dikatakan Fahmi Hidayatulloh selaku Waka Pondok Pesantren:

“Untuk izin produksi air mineral pondok kan belum punya dan juga alat-alat produksi *nggak* ada, oleh karena itu pondok bekerja sama dengan Suma untuk produksi air mineral yang berlabel Annur”.

4.2.2 Pengembangan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara salah satu bentuk pengembangan UMKM yang dilakukan oleh pengelola Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang yakni pertama, dengan pembuatan budidaya ikan lele. Budidaya ikan lele ini dikelola sendiri oleh pihak pondok pesantren. Mukhyidin Farkhi selaku Kepala Pondok Pesantren mengatakan:

“Pengasuh itu ingin orang-orang (Santri atau Pengelola) yang ada dipondok itu nanti bisa berwirausaha sendiri makanya dengan adanya budidaya lele mampu memberikan wawasan atau gambaran usaha”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka harapan pengasuh santri atau pengelola tak hanya pandai dalam ilmu agama namun juga dapat berwirausaha agar bisa meningkatkan perekonomian santri.

4.2.3 Promosi

Salah satu upaya dalam mempromosikan Pondok Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang pengelola berupaya memaksimalkan segala sesuatu yang ada seperti teknologi dan jaringan alumni Pondok Pesantren Wisata Annur 2.

1. Promosi di bidang teknologi

Upaya mempromosikan Objek Wisata yang ada di Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang ini dengan memaksimalkan teknologi seperti penggunaan internet atau *social media* (facebook, instagram, youtube) dengan meng-upload foto atau video kegiatan pondok pesantren, pengelola atau pengurus juga bekerja sama dengan televisi lokal ketika ada kegiatan

atau acara besar di Pondok Pesantren Annur 2 ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bika Alkavi selaku Kepala IT, mengatakan:

“Ketika ada kegiatan besar seperti haul kyai, wisuda santri, pengajian-pengajian rutin untuk umum, kita (pengurus) bekerja sama dengan stasiun televisi lokal untuk menayangkan kegiatan-kegiatan tersebut dan juga mengenalkan Pondok Pesantren ini terhadap masyarakat luas”.

Namun yang paling efektif untuk saat ini yaitu promosi dengan multimedia, oleh karena itu dibentuk tim multimedia yang bertujuan untuk meliput segala sesuatu tentang pondok pesantren, dan juga membuat sebuah jurnalistik yang berkaitan dengan pondok pesantren supaya informasi sampai kepada orang-orang pada umumnya. Dengan mengoptimalkan sosial media yang ada, tim multimedia setiap hari ditargetkan untuk meng-*upload* video atau foto di sosial media, hal ini Berdasarkan wawancara dengan Gus Helmi Nawali.

Gus Helmi Nawali, selaku Humas (Publikasi) juga mengatakan:

“Menurut saya saat ini yang paling efektif dalam promosi yaitu dengan multimedia, *tahaddus bini*”*kma* saja bukan saya mengaku-ngaku, jadi yang mengawali dalam pembentukan tim multimedia itu awalnya saya, awalnya hanya dua orang yang saya ajak, karena memang proyeksi saya pondok tidak bisa terus-terusan promosi dengan model seperti itu, memang berat untuk mendidik tim multimedia bagaimana caranya agar dapat menulis jurnalistik, *ngedit* dan mendesain. Tapi saya bahagia sekali dengan tim multimedia sekarang itu bisa mengedit video, menulisnya sudah bagus jadi isi di media kita sudah semarak ketimbang pondok lain. Dan untuk jurnalistik minimal 3 tulisan / 3 *posting*-an setiap hari, awalnya saya menggunakan pesantren cahaya (IG) untuk melatih tim multimedia tiap hari diwajibkan desain 2 atau 3 untuk di-*posting* dan itu sudah ada ribuan *posting*-an, sehingga melihat tim multimedia sekarang sudah profesional karna sudah terlatih dan terbiasa. Kita juga mengoptimalkan *website*, karena bagaimanapun seperti FB, WA, IG ibaratnya hanya sales untuk produk atau pabriknya yakni *website*.”

2. *Talk to talk*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mukhyidin Farkhi selaku Kepala Pondok Pesantren, salah satu kegiatan promosi yang dilakukan oleh pondok pesantren Wisata ini yakni dari mulut ke mulut, jaringan luas melalui para alumni santriwan maupun santriwati yang dimiliki Pondok Pesantren ini merupakan kegiatan promosi yang terbilang sangat efektif.

3. *Branding*

Pondok Pesantren Wisata Merupakan salah satu bentuk promosi yang sedang dilakukan, karena lingkungan yang mendukung serta *branding* wisata dinilai cepat dalam menarik perhatian orang-orang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Helmi Nawali selaku Humas (Publikasi) Pondok Pesantren yang Mengatakan:

“Jadi terkait dengan pesantren wisata awalnya mengalami pro dan kontra ada yang mengatakan mengubah nama pondok pesantren tapi sebagian pendapat mengatakan tidak boleh sesuai dengan yang didirikan oleh pendiri, hingga kemudian solusinya nama pondok pesantren hanyalah sebuah *brand*, namun ada sebagian masukan mengatakan

bahwa Pondok Pesantren identik dengan pendidikan kenapa tidak mengangkat/ *branding* dengan keilmuan misalkan pesantren karakter, namun dengan melihat fasilitas yang paling mendukung dan paling cepat untuk *branding* adalah wisata, karena lingkungannya. Dengan menambah beberapa objek”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dinyatakan bahwa wisata merupakan sebuah proses mempromosikan Pondok Pesantren yang dinilai cepat karena lingkungan yang mendukung untuk proses promosi.

4.2.4 Tempat Panahan

“Jadi ada bagian yang memang meng-cover kebersihan, kalau jaman dulu sehingga tidak perlu bayar tukang, dulu setelah *ngaji* tafsir (ba'da Shubuh) ada kegiatan *ro'an* (bersih-bersih) itu efektif sekali padahal jumlah santrinya sedikit, semakin banyak santri yang ada *ro'an* pagi 5 menit semakin tidak efektif. Dulu juga ada *ro'an* jumat pada saat itu sangat efektif dengan lingkungan yang sama dan jumlah santri sedikit itu dibagi per zonasi betul-betul efektif, lambat laun semakin tidak efektif oleh karena itu dibuat tim untuk bagian kebersihan.” (Gus Helmi Nawali, Humas/ Publikasi Pondok Pesantren).

Berdasarkan wawancara di atas, lingkungan Pondok Pesantren Wisata Annur 2 yang sangat luas tentu membutuhkan tenaga yang ekstra dalam upaya merawat dan menjaga supaya lingkungan tetap bersih dan sejuk sehingga membuat para santri tetap betah untuk kegiatan proses belajar dan melakukan aktivitas sehari-hari dalam lingkungan pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan *ro'an* yang dilakukan para santri dan juga pembentukan tim kebersihan dalam upaya merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di dalam pondok pesantren khususnya objek wisata bertujuan agar mampu menjaga lingkungan sekitar pondok pesantren yang asri dan sejuk tetap terjaga.

4.3 Faktor-faktor Pendukung

Faktor-faktor Pendukung Pengelolaan Objek Wisata Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang:

4.3.1 Lingkungan Islami

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang, lingkungan islami tentunya sangat lekat di pondok pesantren kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri seperti mengaji, salat berjamaah dan lain-lain tentunya akan memberikan warna bagi pengunjung/ wisatawan secara tidak langsung hal ini memberikan edukasi nilai-nilai Islam. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengelolaan *Halal Tourism* karena pada dasarnya pondok pesantren sendiri sudah memiliki lingkungan yang punya banyak nilai-nilai keislaman.

Terkait dengan itu sependapat Suwanto (1997) tentang *Dasar-dasar Pariwisata*, dengan lingkungan dapat digunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian.

4.3.2 Desain Arsitektur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren selain lingkungan Islam, bentuk setiap bangunan yang berada di Pondok Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang memiliki keindahan arsitektur yang menunjang untuk dijadikan *spot* foto. Tak hanya gedung bangunan yang indah, lingkungan Pondok Pesantren yang sebagian besar dipenuhi taman menjadikan sebuah kenyamanan saat berkunjung ke Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang. Lingkungan yang hijau dan udara yang sejuk akan memberikan nilai plus saat berkunjung ke Pondok Pesantren Wisata ini.

4.3.3 Lokasi Strategis

Lokasi yang berada di jantung Kota Bululawang menjadi salah satu faktor pendukung, Karena tidak sulit untuk mencari lokasi Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang yang berada tepat di jalan raya yang menjadi jalur Gondanglegi-Kota Malang. Lingkungan yang dipenuhi dengan taman dan juga luas lingkungan yang mencapai 17 hektar menjadi salah satu faktor yang paling mendukung untuk adanya sebuah destinasi wisata. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang.

4.3.4 Kesiapan Sarana dan Prasarana

Dalam objek wisata salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah fasilitas yang memadai, prasarana wisata sebagai sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah wisata seperti listrik, air, telekomunikasi, penginapan, toilet, masjid dan sebagainya, hal ini yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren dengan menyiapkan wisma tamu sebagai tempat menginap dan gazebo-gazebo untuk tempat beristirahat, hal lain untuk memudahkan kebutuhan pengunjung Pondok pesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren yang mengatakan:

“Untuk faktor pendukung lainnya yaitu pihak pondok telah menyediakan sarana untuk kenyamanan pengunjung seperti toilet, gazebo-gazebo untuk beristirahat, bahkan pondok menyediakan tempat untuk menginap yang disebut wisma tamu.”

4.4 Faktor-faktor Penghambat

Faktor-faktor Penghambat Pengelolaan Objek Wisata Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang. Adapun faktor-faktor Penghambat dalam mengelola objek wisata sebagai berikut:

4.4.1 Ketidakpatuhan Santri terhadap Peraturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok pesantren faktor penghambat dalam pengelolaan yakni kelalaian atau ketidakpatuhan santri terhadap peraturan yang telah berlaku di lingkungan destinasi wisata Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan wisata halal Pesantren Annur 2 Bululawang Malang, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran santri terhadap prosedur yang telah ada, sehingga banyak peraturan yang sering dilanggar seperti buang sampah sembarangan, sehingga membuat lingkungan Pondok Pesantren kotor meskipun setiap pagi telah dibersihkan. Ada juga santri yang entah sengaja atau tidak sengaja merusak fasilitas yang ada di lingkungan pondok pesantren.

4.4.2 Keterbatasan *Knowledge* Wisatawan atau Pengunjung terhadap Petunjuk

Banyak wisatawan yang tidak memperhatikan dan tidak memedulikan petunjuk pariwisata yang sudah tersedia di beberapa tempat, seperti papan rambu-rambu jalan masuk dan keluar, dan juga tidak parkir di tempat yang ditentukan, hal ini sering menyebabkan kemacetan ketika ada kegiatan besar yang ada di pondok pesantren. Terkait dengan itu sudah sering diingatkan terhadap pengunjung namun tetap saja tidak mematuhi rambu-rambu atau petunjuk yang sudah ada. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Wakil kepala Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Pemerintah memiliki program wisata yakni menggalakkan sektor pariwisata sebagai andalan, dan disambut antusias oleh masyarakat. Terbukti dari berbagai kota berbenah menjadi destinasi wisata, kampung-kampung berbenah bahkan gang-gang sempit. Melihat semangat pemerintah dan masyarakat dalam sektor wisata, maka pesantren juga merasa terpanggil. “Inisiasi mewujudkan pesantren wisata adalah keterpanggilan,” ujar KH Fathul Bari, pengasuh Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang. Dan *Branding* Pondok Pesantren Wisata merupakan salah satu bentuk upaya menghilangkan anggapan orang-orang yang menilai lingkungan pondok yang kotor dan kumuh. Hal ini juga menjadi salah satu *branding* atau bentuk promosi Pondok Pesantren agar pengunjung tertarik datang. Karena melihat lingkungan yang mendukung dan dinilai cepat dalam memperkenalkan pondok pesantren namun tetap dengan mengedepankan keilmuannya.

Beberapa simpulan dalam temuan penelitian ini. Pertama, strategi pengelolaan di bidang manajemen pondok pesantren wisata, dikelola secara profesional. Dilakukan dengan, beberapa *stake holder* terkait, promosi digital. Kedua, faktor penunjang yang menjadi kekuatan telah terus dirawat dan ditingkatkan sehingga memperkuat *branding* pesantren wisata. Dan faktor penghambat terus diperbaiki dan dikurangi. Ini yang menjadi proses perubahan yang langsung di bawah komando pengasuh yang merupakan tokoh sentral pada sebuah pesantren. Hal ini selaras dengan temuan Djawahir (2018) terkait “Mapping Tourism Asset” Pesantren Wisata Annur 2 Al Murtadlo.

Beberapa saran berdasarkan temuan penelitian. Pertama, perlu diadakan pelatihan terkait dengan prospek pengembangan Objek Wisata kepada semua pengurus Pondok Pesantren yang dikelola secara produktif. Kedua, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang kurang layak, peremajaan tatanan, dan penghijauan. Ketiga, penanaman nilai-nilai terkait tata tertib terhadap para santri secara produktif. Dan keempat, memberikan arahan kepada pengunjung yang datang agar selalu mengikuti prosedur yang telah ada. Rekomendasi untuk penelitian ke depan adalah perlu ada penelitian lanjutan yang mengonfirmasi secara kuantitatif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini (2010). *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar (2013). *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: DIPTA.
- Saebani, Beni, A dan Abdulloh, Boedi (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djawahir, A.U. (2018). Asset Based Community Development di Pesantren Wisata: Implementasi Strategis di PP. AN-NUR 2 Al Murtadlo Malang. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1 (1), 23-34.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan (2012). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: al-Ruzz Media.
- Handoko, T. Hani (2004). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, Alwi dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- <https://www.searchnewworld.com/search/search2.html?partid=imnsknsch&p=pengertian+wisata&subid=62212345> (di akses 11 April 2019)
- <https://annur2.net/inovasi-pesantren-untuk-indonesia-yang-lebih-nyantri/amp/>. (di akses tanggal 3 Pebruari 2019)
- <https://radarmalang.id/nyamannya-ngaji-di-rumah-pohon/>. (di akses tanggal 3 Pebruari 2019)
- <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/kunjungan-ke-pondok-pesantren-an-nur-02-malang> (di akses tanggal 3 Pebruari 2019)
- [http://syukai.wordpress.com/2009/06/15/manfaat-dan-proses manajemen strategi/SYUKAI.htm](http://syukai.wordpress.com/2009/06/15/manfaat-dan-proses-manajemen-strategi/SYUKAI.htm).(diakses 04februari 2019)
- <https://annur2.net/visi-dan-misi/>(Diakses Tanggal 23 Juni 2019)
- <https://www.outboundindonesia.com/pengertian-flying-fox/> diakses tanggal 23 Juni 2019
- <https://www.google.com/search?q=Bank+BNI+a&q=chrome.1.69i57j0l3.6768j0j4&client=ms-android-asus-tpin&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8> diakses tanggal 23 juni 2019
- Idrus, Muhammad (2007). *Metode Penulisan Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : UII Press.
- Keating, Charles J. (1995). *Kepemimpinan Teori dan Pengembangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kuncoro, Mudrajad (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Manulang, M. (1982). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Rangkuti, Freddy. *Analisis Swot Teknik Membeda Kasus Bisnis*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Salusu, J. (2003). *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Gasindo.
- Saladin, Djaslim (2003). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya.
- Samsudin, Sadili (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siswanto, B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono (2012). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabha.
- Sutopo (2006). *Metode Penulisan Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tarsisi, Tumudzi (1993). *Mengenal Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Liberti.